

ABSTRAK

Mudrika. 2011. **Etnobotani Tumbuhan Pewarna Alami Batik di Kota Probolinggo Propinsi Jawa Timur**. Skripsi. Jurusan Biologi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Evika Sandi Savitri, M.P Pembimbing II: M. Imamuddin, M.A.

Kata Kunci : Etnobotani, Pewarna alami, Batik, Probolinggo

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami batik mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia khususnya masyarakat perajin batik Kota Probolinggo. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi masyarakat mulai meninggalkan warisan budaya tersebut. Kendala yang terkait dengan penggunaan pewarna alami batik adalah lamanya proses menghasilkan warna dan ketersediaan tumbuhan tersebut semakin berkurang. Hal ini menyebabkan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan pewarna alami akan berkurang. Untuk itu informasi yang terkait dengan pemanfaatan dan identifikasi jenis-jenis tumbuhan pewarna alami batik khususnya Kota Probolinggo perlu dieksplorasi kembali sebagai upaya melestarikan kearifan lokal dan merupakan hal yang penting dalam kaitan konservasi sumber daya alam. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis tumbuhan, bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan, cara memanfaatkan bagian organ dan mengetahui sumber perolehan tumbuhan pewarna alami batik khas Kota Probolinggo.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2011. Responden diambil dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Mayangan, Kecamatan Kedopok, Kecamatan Wonoasih dan Kecamatan Kademangan. Penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan metode survey dan teknik penelitian menggunakan wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*) yang disertai dengan penilaian etnobotani partisipatif (*Participatory Ethnobotanical Appraisal (PEA)*). Sampel penelitian menggunakan 40 responden, terdiri dari pengusaha batik dan perajin/karyawan batik. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 36 jenis tumbuhan pewarna alami yang dimanfaatkan oleh pengrajin batik Kota Probolinggo. Tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh responden adalah mangga (*Mangifera indica* L.) sebanyak 100%. Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pewarna alami batik antara lain daun, batang, buah, biji, rimpang, bunga, akar, dan umbi lapis. Bagian organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 38%. Warna yang dihasilkan dari organ tumbuhan pewarna batik antara lain warna coklat, merah, hijau, biru, jingga, kuning kecokelatan, hitam, kuning, krem, ungu, merah muda, dan abu-abu. Warna yang paling banyak dihasilkan oleh bagian organ tumbuhan adalah coklat sebanyak 34%. Pengolahan bagian organ tumbuhan pewarna alami batik dengan cara direbus sebesar 97%, cara pengolahan lainnya adalah dilakukan pembusukan dan pembakaran sebesar 3%. Sumber perolehan tumbuhan sebagai pewarna alami batik Kota Probolinggo antara lain membeli sebanyak 49%, budidaya sendiri sebanyak 25%, tumbuhan liar 23%, dan memanfaatkan sampah yang sudah tidak digunakan lagi sebanyak 3%.